

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERILAKU REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI SMAN 1 TANAH LUAS KABUPATEN ACEH UTARA TAHUN 2022

Husna Maulida

Program Studi D-III Kebidanan, STIKes Bumi Persada

husnamaulida88@gmail.com

ABSTRAK : Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri dan merupakan masa yang berisiko tinggi terhadap munculnya berbagai masalah sosial dan tidak terkecuali muncul juga masalah berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi menjadi bekal remaja dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab, namun tidak semua remaja memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi, maka perlu adanya pengertian, bimbingan, dan dukungan dari lingkungan sekitarnya agar remaja menjalani pertumbuhan dan perkembangan yang sehat, sehingga kelak remaja menjadi manusia dewasa yang sehat secara jasmani, rohani dan sosial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku remaja tentang Kesehatan reproduksi di SMAN 1 Tanah Luan Kabupaten Aceh Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan analitik observasional. Jumlah populasi dalam penelitian ini semua siswa kelas X SMAN 1 Tanah Luas yaitu sebanyak 233 orang. Penyebaran kuesioner pada penelitian ini dilakukan pada bulan februari 2022 di SMA Negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara. Analisa statistik menggunakan *chi-square test* dengan kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa faktor sumber informasi, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan memiliki pengaruh terhadap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA negeri 1 Tanah Luas kabupaten Aceh Utara tahun 2022 dengan didapati $P < 0,05$, sedangkan sarana dan peran guru tidak didapati pengaruh dengan didapati $P > 0,05$.

Kata kunci: Prilaku remaja, kesehatan reproduksi

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri dan merupakan masa yang berisiko tinggi terhadap munculnya berbagai masalah sosial dan tidak terkecuali muncul juga masalah berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2010 menyatakan bahwa kesehatan reproduksi remaja merupakan faktor penting yang harus mendapat perhatian untuk mewujudkan masyarakat sehat, sesuai dengan visi Indonesia sehat tahun 2015. Remaja sebagai kelompok umur terbanyak dalam struktur penduduk Indonesia, merupakan fokus perhatian dan intervensi yang strategis bagi

pembangunan sumber daya manusia masa depan sebagai generasi penerus bangsa (DepKes RI, 2015).

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh ke dalam perilaku berisiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan

jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial. Sifat dan perilaku berisiko pada remaja tersebut memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja termasuk pelayanan untuk kesehatan reproduksi.

Pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi menjadi bekal remaja dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab, namun tidak semua remaja memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi, maka perlu adanya pengertian, bimbingan, dan dukungan dari lingkungan sekitarnya agar remaja menjalani pertumbuhan dan perkembangan yang sehat, sehingga kelak remaja menjadi manusia dewasa yang sehat secara jasmani, rohani dan sosial (Kumalasari, 2012).

Di Indonesia, pendidikan kesehatan reproduksi belum banyak dilakukan. Pendidikan kesehatan reproduksi tidak tercakup di dalam kurikulum sekolah seperti yang direkomendasikan oleh WHO, karena adanya konflik antara nilai tradisi Indonesia dengan globalisasi kebarat-baratan yang dianggap muncul seiring adanya pendidikan kesehatan reproduksi (Kemenkes, 2016).

Penanganan yang dilakukan untuk menentukan masalah kesehatan reproduksi remaja adalah melalui empat pendekatan yaitu keluarga, kelompok sebaya, institusi sekolah, dan tempat kerja. Keluarga disini diharapkan orangtua harus mampu menyampaikan informasi tentang kesehatan reproduksi dan sekaligus memberikan bimbingan sikap, dan perilaku kepada remaja (Kumalasari, 2012).

Keluarga merupakan salah satu elemen pokok pembangunan pendidikan, menciptakan proses naturalisasi sosial, membentuk kepribadian-kepribadian serta memberi berbagai kebiasaan baik pada anak-anak yang akan terus bertahan lama. Keluarga bertanggung jawab mendidik anaknya dengan benar dalam kriteria yang

benar, jauh dari penyimpangan. Lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang di lingkungan, keluarga berperan dalam meletakkan dasar pendidikan agama dan sosial (Putri, 2011).

Dukungan orangtua dan keluarga terhadap anaknya memegang peranan penting dalam membina hubungan keduanya. Orangtua yang kurang bisa memberikan dukungan positif dengan anaknya akan menimbulkan konflik sehingga dapat berdampak pada perilaku seksual remaja. Keluarga (orangtua) memiliki kekuatan yang paling besar didalam kehidupan remaja termasuk perilaku seksualnya. Orangtua memegang peranan penting untuk meningkatkan pengetahuan anak remaja secara umum dan khususnya kesehatan reproduksi. Karena orangtua merupakan lingkungan primer dalam hubungan antar manusia yang paling intensif dalam paling awal terjadi dalam keluarga (Wahyuni, 2012).

Hasil wawancara penulis dengan lima orang remaja Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara mengatakan bahwa remaja tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi, sebagian remaja mengatakan bahwa mereka tidak pernah mendengar tentang kesehatan reproduksi serta mereka tidak mengetahui bahwa kesehatan reproduksi merupakan hal yang penting dalam kehidupan, sebagian remaja mengatakan mereka hanya menjaga kesehatan secara personal dan menjaga norma-norma yang sesuai dengan ajaran agama seperti tidak melakukan kegiatan seksual seperti berciuman dengan lawan jenis, melakukan hubungan suami istri sebelum waktunya dan mereka mengatakan aturan norma tersebut banyak didapatkan dari nasehat orangtua maupun lingkungan.

Berdasarkan fenomena yang didapatkan dari studi pendahuluan diatas, maka peneliti tertarik untuk menganalisa faktor faktor yang berpengaruh terhadap

perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022

METODE

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan analitik observasional dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*, karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent (bebas) dan variabel dependen (terikat) serta variabel independen dan

dependen diteliti pada saat bersamaan (Notoadmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA 1 Tanah Luas Aceh Utara tahun 2022 berjumlah 233 orang yang terbagi dalam 6 kelas, pengambilan populasi hanya pada kelas X saja dikarenakan berfokus pada siswa tingkat X untuk memantau pengetahuan reproduksi remaja. Sampel dalam penelitian ini adalah 147 orang siswa yang diperoleh dengan menggunakan teknik *proporsional sampling*.

HASIL

1. Analisa Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMA Negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara tahun 2022.

Karakteristik	Jumlah (n)	Proporsi (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	82	55,8
Perempuan	65	44,2
Jurusan		
IPA	73	49,7
IPS	74	50,3
Jumlah	147	100

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa mayoritas responden di SMA Negeri 1 Tanah Luas berjenis kelamin Laki-laki yaitu 82 orang (55,8%) dan murid terbanyak di kelas/jurusan IPA yaitu 74 orang (50,3%).

Tabel. 2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Kesehatan Reproduksi di SMAN 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022

Pengetahuan	Jumlah (n)	(%)
Baik	82	55,8
Kurang	65	44,2
Jumlah	147	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tanah Luas pada kategori baik yaitu 82 orang (55,8%) dan yang pengetahuan kurang yaitu 65 orang (44,2%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Sikap Responden Tentang Kesehatan Reproduksi di SMAN 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022

Sikap	Jumlah (n)	(%)
Positif	85	57,8
Negatif	62	42,2
Jumlah	147	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap responden tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tanah Luas pada kategori positif yaitu 85 orang (57,8%) dan yang negatif yaitu 62 orang (42,2%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Sarana Responden Tentang Kesehatan Reproduksi di SMAN 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022

Sarana	Jumlah (n)	(%)
Ada	128	87,1
Tidak ada	19	12,9
Jumlah	147	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana responden tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tanah Luas pada kategori ada yaitu 128 orang (87,1%) dan yang tidak ada yaitu 19 orang (12,9%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Responden Tentang Kesehatan Reproduksi di SMAN 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022

Sumber Informasi	Jumlah (n)	(%)
Ada	65	44,2
Tidak ada	82	55,8
Jumlah	147	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber informasi responden tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tanah Luas pada kategori ada sumber informasi yaitu 65 orang (44,2%) dan yang tidak ada sumber informasi yaitu 82 orang (55,8%)

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Responden Tentang Kesehatan Reproduksi di SMAN 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022

Dukungan Keluarga	Jumlah (n)	(%)
Ada	88	59,9
Tidak ada	59	40,1
Jumlah	147	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga responden tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tanah Luas pada kategori ada yaitu 88 orang (59,9%) dan yang tidak ada yaitu 59 orang (40,1%).

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Peran Tenaga Kesehatan Responden Tentang Kesehatan Reproduksi di SMAN 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022

Peran Tenaga Kesehatan	Jumlah (n)	(%)
Ada	95	64,6
Tidak ada	52	33,4
Jumlah	147	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan responden tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tanah Luas pada kategori ada yaitu 95 orang (64,6%) dan yang tidak ada yaitu 52 orang (33,4%).

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Peran Guru Responden Tentang Kesehatan Reproduksi di SMAN 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022

Peran Guru	Jumlah (n)	(%)
Ada	128	87,1
Tidak ada	19	12,9
Jumlah	147	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru responden tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tanah Luas pada kategori ada yaitu 128 orang (87,1%) dan yang tidak ada yaitu 19 orang (12,9%).

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Perilaku Responden Tentang Kesehatan Reproduksi di SMAN 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022

Perilaku	Jumlah (n)	(%)
Positif	86	58,5
Negatif	61	41,5
Jumlah	147	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku responden tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tanah Luas pada kategori positif yaitu 86 orang (58,5%) dan yang negatif yaitu 61 orang (41,5%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 10
Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMAN 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022

Jenis Kelamin	Perilaku kesehatan reproduksi				Total		P	RP	95% CI
					F	%			
	Negatif		Positif						
	f	%	f	%					
Laki-laki	33	40,2	49	59,8	82	100	0,729	0,934	0,636 – 1,372
Perempuan	28	43,0	37	57,0	65	100			
Total	61		86		147				

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 82 responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki didapati 33 orang (40,2%) memiliki perilaku negatif dan perilaku positif yaitu 49 orang (59,8%). Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai $P = 0,729$, yang artinya tidak ada pengaruh jenis kelamin terhadap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022. Perhitungan *risk estimate* diperoleh nilai *Rasio Prevalen* = 0,934 dengan 95% CI 0,636-1,372 artinya jenis kelamin laki-laki 0,934 kali perkiraan kemungkinan memiliki perilaku negatif dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan.

Tabel 11
Pengaruh Jurusan Terhadap Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMAN 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022

Jurusan	Perilaku kesehatan reproduksi				Total		P	RP	95% CI
	Negatif		Positif		F	%			
	f	%	F	%					
IPA	25	33,7	49	66,3	74	100	0,056	0,685	0,462-1,017
IPS	36	49,3	37	50,7	73	100			
Total	61		86		147				

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 74 responden dengan jurusan IPA didapati 25 orang (33,7%) memiliki perilaku negatif dan perilaku positif yaitu 49 orang (66,3%). Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai $P = 0,056$, yang artinya tidak ada pengaruh jurusan terhadap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022.

Perhitungan *risk estimate* diperoleh nilai *Rasio Prevalen* = 0,056 dengan 95% CI 0,462-1,017 artinya jurusan IPA 0,056 kali perkiraan kemungkinan memiliki perilaku negatif dibandingkan dengan jurusan IPS.

Tabel 12
Pengaruh Sumber Informasi Terhadap Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMAN 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022

Sumber Infor masi	Perilaku kesehatan reproduksi				Total		P	RP	95% CI
					F	%			
	Negatif		Positif						
	f	%	f	%					
Ada	25	34,2	48	65,8	73	100	0,076	0,704	0,474-1,045
Tidak	36	48,6	38	51,4	74	100			
Total	61		86		147				

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 73 responden yang memiliki sumber informasi didapati 25 orang (34,2%) memiliki perilaku negatif dan perilaku positif yaitu 48 orang (65,8%). Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai $P = 0,076$, yang artinya tidak ada pengaruh sumber informasi terhadap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022.

Perhitungan *risk estimate* diperoleh nilai *Rasio Prevalen* = 0,704 dengan 95% CI 0,474-1,045 artinya adanya sumber informasi 0,704 kali perkiraan kemungkinan memiliki perilaku negatif dibandingkan dengan tidak adanya sumber informasi.

Tabel 13
Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMAN 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022

Pengetahuan	Perilaku kesehatan reproduksi				Total		P	RP	95% CI
					F	%			
	Negatif		Positif						
	f	%	f	%					
Baik	5	6,0	77	94,0	82	100	0,000	0,071	0,030 – 0,166
Kurang	56	86,1	9	13,9	65	100			
Total	61		86		147				

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 82 responden yang memiliki pengetahuan baik didapati 5 orang (6,0%) memiliki perilaku negatif dan perilaku positif yaitu 77 orang (94,0%). Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai $P = 0,000$, yang artinya ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022.

Perhitungan *risk estimate* diperoleh nilai *Rasio Prevalen* = 0,071 dengan 95% CI 0,030-0,166 artinya pengetahuan yang baik 0,071 kali perkiraan kemungkinan memiliki perilaku negatif dibandingkan dengan yang pengetahuan kurang.

Tabel 14
Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMAN 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022

Sikap	Perilaku kesehatan reproduksi				Total		P	RP	95% CI
					F	%			
	Negatif		Positif						
	f	%	f	%					
Negatif	36	58,0	26	42,0	62	100	0,000	1,974	1,335 – 2,920
Positif	25	29,4	60	70,6	85	100			
Total	61		86		147				

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 62 responden yang memiliki sikap negatif didapati 36 orang (58,0%) memiliki perilaku negatif dan perilaku positif yaitu 26 orang (42,0%). Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai $P = 0,000$, yang artinya ada pengaruh sikap terhadap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022.

Perhitungan *risk estimate* diperoleh nilai *Rasio Prevalen* = 1,974 dengan 95% CI 1,335-2,920 artinya sikap negatif 1,974 kali perkiraan kemungkinan memiliki perilaku negatif dibandingkan dengan yang memiliki sikap positif.

Tabel 15
Pengaruh Sarana Terhadap Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMAN 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022

Sarana	Perilaku kesehatan reproduksi				Total		P	RP	95% CI
					F	%			
	Negatif		Positif						
	f	%	f	%					
Ada	57	44,5	71	55,5	128	100	0,053	2,115	0,867– 5,161
Tidak	4	21,0	15	79,0	19	100			
Total	61		86		147				

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 128 responden yang memiliki ada sarana didapati 57 orang (44,5%) memiliki perilaku negatif dan perilaku positif yaitu 71 orang (55,5%). Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai $P = 0,053$, yang artinya tidak ada pengaruh sarana terhadap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022.

Perhitungan *risk estimate* diperoleh nilai *Rasio Prevalen* = 2,115 dengan 95% CI 0,867-5,161 artinya adanya sarana 2,115 kali perkiraan kemungkinan memiliki perilaku negatif dibandingkan dengan yang tidak adanya sarana.

Tabel 16
Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMAN 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022

Dukungan keluarga	Perilaku kesehatan reproduksi				Total		P	RP	95% CI
	Negatif		Positif		F	%			
	f	%	f	%					
Ada	27	30,6	61	69,4	88	100	0,001	0,532	0,363– 0,781
Tidak	34	57,6	25	42,4	59	100			
Total	61		86		147				

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 88 responden yang memiliki dukungan keluarga didapati 27 orang (30,6%) memiliki perilaku negatif dan perilaku positif yaitu 61 orang (69,4%). Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai $P = 0,001$, yang artinya ada pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022.

Perhitungan *risk estimate* diperoleh nilai *Rasio Prevalen* = 0,532 dengan 95% CI 0,867-5,161 artinya adanya dukungan keluarga 0,532 kali perkiraan kemungkinan memiliki perilaku negatif dibandingkan dengan yang tidak adanya dukungan keluarga.

Tabel 17 Pengaruh Peran Guru Terhadap Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMAN 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022

Peran guru	Perilaku kesehatan reproduksi				Total		P	RP	95% CI
	Negatif		Positif		F	%			
	f	%	f	%					
Ada	57	30,6	71	69,4	128	100	0,053	2,115	0,867-5,161
Tidak	4	57,6	15	42,4	19	100			
Total	61		86		147				

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 18 responden yang memiliki ada peran guru didapati 57 orang (30,6%) memiliki perilaku negatif dan perilaku positif yaitu 71 orang (69,4%). Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai $P = 0,053$, yang artinya tidak ada pengaruh peran guru terhadap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022.

Perhitungan *risk estimate* diperoleh nilai *Rasio Prevalen* = 2,115 dengan 95% CI 0,867-5,161 artinya adanya peran guru 2,115 kali perkiraan kemungkinan memiliki perilaku negatif dibandingkan dengan yang tidak adanya peran guru.

Tabel 6.18 Pengaruh Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMAN 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022

Peran Tenaga keseha Tan	Perilaku kesehatan reproduksi				Total		P	RP	95% CI
	Negatif		Positif		F	%	Lower-upper		
	f	%	F	%					
Ada	22	23,1	73	76,9	95	100	0,000	0,309	0,207-0,460
Tidak	39	75,0	13	25,0	52	100			
Total	61		86		147				

Berdasarkan tabel 1) di atas diketahui bahwa dari 95 responden yang memiliki ada peran tenaga kesehatan didapati 22 orang (23,1%) memiliki perilaku negatif dan perilaku positif yaitu 73 orang (76,9%). Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai $P = 0,000$, yang artinya ada pengaruh peran tenaga kesehatan terhadap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022.

Perhitungan *risk estimate* diperoleh nilai *Rasio Prevalen* = 0,309 dengan 95% CI 0,207-0,460 artinya adanya peran tenaga kesehatan 0,309 kali perkiraan kemungkinan memiliki perilaku negatif dibandingkan dengan yang tidak adanya peran tenaga kesehatan

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Faktor karakteristik terhadap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara

Pembahasan secara univariat berdasarkan karakteristik responden yang dimaksud dalam hasil penelitian ini adalah usia, jenis kelamin dan jurusan terhadap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara tahun 2022.

1) Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian secara univariat menunjukkan bahwa mayoritas remaja di SMA negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara berjenis kelamin laki-laki sebanyak 82 orang (55,8%). Menurut Pinem (2009) menjelaskan bahwa bagi laki-laki, masa remaja merupakan saat diperolehnya kebebasan sementara pada remaja perempuan saat dimulainya segala bentuk pembatasan. Sehingga remaja laki-laki kadang sering mengekspresikan hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi lebih terbuka dan berani, sehingga pengalaman yang berbeda yang akan diperolehnya kemungkinan menjadi salah satu faktor pembentukan sikap pada siswa.

Sesuai dengan hasil penelitian, peneliti berkesimpulan bahwa jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan mempunyai risiko yang sama besar terhadap perilaku kesehatan reproduksi.

2) Jurusan

Jurusan adalah pilihan bidang studi yang di pilih oleh remaja dalam menempuh pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan distribusi jurusan mayoritas pada IPA sebanyak 74 orang (50,3%). Dalam menempuh pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi, misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan kesehatan merupakan upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku remaja yang

konduktif untuk kesehatan agar remaja menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, kemana seharusnya mencari pengobatan bila sakit (Notoatmojo, 2012).

b. Faktor predisposisi terhadap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara

1) Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi mayoritas baik sebanyak 82 orang (55,7%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja sudah memahami dengan baik tentang kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi mencakup fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja sangat penting disebabkan pada masa remaja sedang mengalami masa pubertas dengan mulai berkembang fungsi organorgan reproduksi. Kurangnya pengetahuan dapat berdampak negatif pada remaja.

Berdasarkan hasil pertanyaan responden menunjukkan bahwa Pengetahuan remaja tentang organ seksual laki-laki dan perempuan berbeda dari segi bentuk dan fungsi 103 orang (70,0%) menjawab benar, remaja mengetahui tentang tanda dari masa pubertas 103 orang (70,0%), 80 orang (54,4%) mengetahui tentang pengertian dari penyakit menular seksual, 75 orang (51,0%) remaja paham tentang perilaku seksual, 83 orang (56,5%) remaja mengetahui jika perilaku seks bebas salah satu bentuk dari kurangnya pengawasan dari orangtua, remaja memahami seks bebas didorong oleh rasa ingintahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum di ketahui sebanyak 87 orang (59,0%) dan remaja mengetahui tentang bahaya yang ditimbulkan

oleh penyakit infeksi menular seksual sebanyak 117 orang (79,5%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat remaja untuk mengetahui tentang kesehatan reproduksi sangat tinggi, hal ini dapat disebabkan karena masalah reproduksi merupakan masalah yang sedang tren di kalangan remaja, yang ditunjang pula dengan tersedianya fasilitas informasi di masyarakat. Informasi tentang kesehatan reproduksi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber yang ada di sekitar kita. Sumber yang paling baik adalah orang tua dan guru, karena merekalah orang yang paling dekat dengan remaja yang diharapkan dapat memberikan informasi yang benar dan tepat. Namun, pada kenyataannya tidak semua orang tua dapat melakukan hal tersebut, karena masih banyak orang tua yang menganggap masalah ini sebagai hal yang tabu untuk dibicarakan, sehingga remaja lebih sering mendapatkan informasi dari teman. Selain itu, ketersediaan fasilitas informasi seperti internet dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah sangat membantu remaja untuk memperluas wawasan, tidak hanya dalam hal kesehatan reproduksi tetapi juga wawasan lainnya.

Menurut Asumsi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara tahun 2022 baik disebabkan karena siswa di sekolah sudah mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, baik melalui pelajaran di sekolah yang disisipkan melalui pelajaran biologi maupun melalui penyuluhan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Selain pelajaran di sekolah siswa juga sangat mudah mendapatkan informasi melalui internet maupun media massa. Menurut Notoatmodjo (2007), pendidikan dan informasi yang cukup sangat berperan dalam peningkatan pengetahuan. Sedangkan menurut Kurniasih (2009), sumber-sumber pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja dapat diperoleh dari media massa, media elektronik,

petugas kesehatan, keluarga, dan pelajaran di sekolah.

b) Sikap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap remaja SMA negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara tentang kesehatan reproduksi mayoritas kategori sikap positif sebanyak 85 orang (57,8%) dibanding dengan sikap negatif 62 orang (42,2%). Hal ini sesuai dengan tingkat pengetahuan remaja yang baik yaitu 55,7%.

Selain itu, sikap positif terhadap perilaku kesehatan reproduksi juga dapat dilihat melalui hasil pernyataan responden tentang tidak menggunakan alat kedokteran dalam rangka menyalurkan hasrat seksual untuk pemenuhan kenikmatan yang sering kali menimbulkan goncangan pribadi dan emosi sebanyak 113 orang (76,9%), menghindari perilaku seksual yang menyimpang melalui kegiatan positif sebanyak 97 orang (66,0%), menghindari perilaku seksual dalam berpacaran seperti berciuman, sentuhan dan pegangan tangan sebanyak 81 orang (55,1%), 73 orang (49,6%) 0 remaja setuju jika sering memonton video porno akan menjadi faktor penyebab remaja melakukan seks bebas, 78 orang (53,0%) remaja menghindari teman yang suka melakukan hubungan seks, 81 orang (55,1%) remaja mencari informasi sebanyak mungkin tentang infeksi menular seksual sehingga akan terhindar dari ancaman penyakit infeksi emnular seksual, 78 orang (53,0%) remaja selalu menjaga kebersihan organ intim sehingga dapat terhindar dari penyakit infeksi menular seksual.

Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan yang baik akan menimbulkan sikap yang positif pada seseorang. Sikap yang muncul pada remaja terhadap kesehatan reproduksi cenderung mendekati seimbang antara sikap positif dan sikap negatif. Hal ini dikarenakan untuk memperoleh sikap yang mendukung

tidak hanya diperoleh dari pengetahuan saja tetapi dipengaruhi juga oleh faktor emosional, pengalaman pribadi, media massa, lembaga pendidikan serta pengaruh orang lain yang dianggap penting (Azwar, 2011).

c. Faktor Enabling terhadap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara

1) Sumber Informasi

Sumber informasi merupakan sarana bagi remaja dalam memperoleh pengetahuan yang mana dalam penelitian remaja yang ada sumber informasi 73 orang (49,6%). Remaja mendapatkan sumber informasi dari media elektronik (televisi, HP) dan media cetak (majalah, koran, buku) serta dari penyuluhan yang di berikan oleh petugas kesehatan maupun guru saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil ini didukung oleh penelitian Endarto dan Purnomo (2009) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja menjadi lebih baik karena adanya kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi dan mempunyai dampak yang positif terhadap perilaku mereka. Selain itu, Kurniasih (2009) juga menjelaskan bahwa sumber-sumber pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja dapat diperoleh dari media massa, media elektronik, petugas kesehatan, keluarga, dan pelajaran di sekolah.

2) Sarana Prasarana

Hasil penelitian menunjukan adanya saran 128 orang (87,1%), tida ada 19 orang (12,9%), 142 orang (96,5%) remaja mengatakan disekolah disediakan tempat atau media untuk pemebelajaran tentang kesehatan reproduksi, 121 orang (82,3%) remaja mnjawab saat belajar disekolah selalu dijelaskan tentang kesehatan reproduksi menggunakan media, 101 oarang (68,8%) remaja menjawab orangtua memberikan media elektronik sebagai kebutuhan untuk mecari informasi yang berguna untuk pengetahuan, dan 49 orang (33,%) remaja

menjawab orangtua selalu memantau perkembangan kesehatan dan selalu membawa anaknya untuk berobat jika sakit, didapati 98 orang (66,7%) remaja menjawab bahwa orangtua tidak memantau perkembangan mereka.

d. Faktor reinforcing terhadap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara

1) Dukungan keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 88 orang (59,9%) adanya dukungan keluarga dan 59 orang (40,1%) tidak ada dukungan, 78 orang (53,0%) menjawab orangtua selalu mendorong remaja untuk membicarakan masalah –masalah pribadi, 115 orang (78,2%) mengatakan orangtua selalu mengarahkan keputusan yang diambil melalui penalaran dan disiplin, 94 orang (64,0%) remaja sering mendiskusikan tentang program televisi mengenai kesehatan reproduksi dan orangtua selalu menasehati untuk menjaga kesehatan reproduksi. Hasil kesimpulan peneliti adalah dalam lingkungan keluarga yang memiliki peranan adalah kepala keluarga. Dukungan kepala keluarga dibutuhkan dalam partisipasi perilaku kesehatan reproduksi. Kemampuan kepala keluarga dituntut mampu mengambil keputusan yang tepat untuk keluarga sehingga anggota keluarga tergerak dan termotivasi agar melaksanakan perilaku yang positif.

2) Peran tenaga kesehatan

Hasil penelitian diketahui bahwa adanya peran tenaga kesehatan sebanyak 95 orang (64,6%). Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa peran tenaga kesehatan sangat penting dalam memberikan informasi kepada responden tentang kesehatan reproduksi remaja, dan tidak adanya peran tenaga kesehatan sebanyak 52 orang (33,4%). Hal ini memberikan gambaran bahwa peran petugas kesehatan terhadap kesehatan reproduksi remaja masih belum optimal di

SMA Negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara.

Kesimpulan peneliti adalah kredibilitas yang tinggi tenaga kesehatan dalam mendukung kesehatan reproduksi berdasarkan kemampuan, pemahaman, dan strategi petugas kesehatan.

3) Peran guru

Guru merupakan seorang pemberi informasi untuk mendapatkan pengetahuan remaja sehingga peran guru dianggap penting dalam perubahan perilaku remaja, guru berperan aktif di lingkungan sekolah yang mana perilaku remaja akan selalu dipantau oleh guru dalam memberikan pengawasan terutama tentang perilaku kesehatan reproduksi remaja di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 128 orang (87,1%) ada peran guru dan 19 orang (12,9%) mengatakan tidak ada peran guru hasil penelitian dapat dilihat dari 142 orang (96,5%) remaja menjawab guru sebagai pendidik memberikan pelajaran tentang kesehatan reproduksi, 121 orang (82,3%) menjawab guru menjelaskan tentang resiko pergaulan menyimpang dapat mengganggu kesehatan, 101 orang (68,8%) menjawab guru memberikan arahan dan bimbingan secara rasional tentang kesehatan reproduksi.

Kesimpulan peneliti adalah guru merupakan salah satu penunjang dalam keberhasilan program kesehatan reproduksi, hal ini dikarenakan peran guru yang selalu berinteraksi dengan remaja di sekolah. Oleh karena itu pentingnya pembekalan kepada guru tentang kesehatan reproduksi dalam penyampaian informasi/pesan tentang kesehatan reproduksi pada remaja.

e. Perilaku Kesehatan Reproduksi remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja berperilaku positif 86 orang (58,5%) dan perilaku negatif 61 orang (41,5%), perilaku remaja dapat dilihat dari 103 orang (70,0%) menjawab tidak pacaran untuk mencegah

kehamilan, 103 orang (70,0%) menolak berhubungan seksual dengan pacar dengan alasan apapun, 79 orang (53,7%) menolak berciuman dengan lawan jenis saat berpacaran, 77 orang (52,3%) menjauhi teman lawan jenis untuk menghindari pergaulan bebas, 76 orang (51,8 %) memeriksakan diri jika ada gejala penyakit yang mengganggu reproduksi, dan 118 orang (80,2%) menghindari lingkungan yang terdeteksi memiliki perilaku yang negatif.

2. Analisa bivariat

Pembahasan dalam penelitian uji bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square* sehingga diperoleh hasil ada atau tidaknya hubungan faktor *predisposing*, *enabling* dan *reinforcing* dengan perilaku kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Uji *Chi-Square* adalah uji hipotesis komparatif kategorik tidak berpasangan untuk tabel 2x2. Uji *Chi-Square* dapat digunakan apabila memenuhi syarat yaitu sel yang mempunyai nilai expected kurang dari 5 maksimal 20% dari jumlah sel (Dahlan, 2015).

a. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari uji Chi Square menunjukkan bahwa nilai $P = 0,729$, yang artinya tidak ada pengaruh jenis kelamin terhadap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 1 Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2019. Perhitungan *risk estimate* diperoleh nilai Rasio Prevalen = 0,934 dengan 95% CI 0,636-1,372 artinya jenis kelamin laki-laki 0,934 kali perkiraan kemungkinan memiliki perilaku negatif dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. Jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap

kesehatan reproduksi remaja dimana setiap manusia memiliki organ intim baik laki-laki maupun perempuan yang berfungsi untuk organ reproduksi. Pada laki-laki testis akan menghasilkan sperma yang tersimpan dalam skrotum. Kelenjar prostat menghasilkan cairan semen, dan penis dapat digunakan untuk bersenggama dalam perkawinan. Dan pada perempuan kedua indung telur (ovarium) akan menghasilkan sel telur (ovum). Hormon kelamin wanita mempersiapkan uterus (rahim) untuk menerima hasil konsepsi bila ovum dibuahi oleh sperma, juga mempersiapkan vagina sebagai penerima penis saat senggama.

b. Pengaruh Jurusan Terhadap Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMA negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022

Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai $P = 0,056$, yang artinya tidak ada pengaruh jurusan terhadap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 1 Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2019. Perhitungan *risk estimate* diperoleh nilai Rasio Prevalen = 0,056 dengan 95% CI 0,462-1,017 artinya jurusan IPA 0,056 kali perkiraan kemungkinan memiliki perilaku negatif dibandingkan dengan jurusan IPS

Dalam menempuh pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi, misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan kesehatan merupakan upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku remaja yang kondusif untuk kesehatan agar remaja menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, kemana seharusnya mencari pengobatan bilamana sakit (Notoatmojo).

c. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMAN 1 Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022.

Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai $P = 0,000$, yang artinya ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 1 Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2019. Perhitungan *risk estimate* diperoleh nilai *Rasio Prevalen* = 0,071 dengan 95% CI 0,030-0,166 artinya pengetahuan yang baik 0,071 kali perkiraan kemungkinan memiliki perilaku negatif dibandingkan dengan yang pengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja mempengaruhi perilaku remaja terhadap kesehatan reproduksi. Jika perilaku remaja terhadap kesehatan reproduksi tidak disertai pengetahuan yang cukup dan dengan tingkat emosi yang masih labil, maka akan mengakibatkan efek yang sangat fatal, misalnya ancaman terhadap kesehatan pada alat reproduksi remaja, aborsi, seksual pranikah, penyakit menular seksual dan lainnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Nasution (2012) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengalaman melakukan hubungan seksual pranikah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugita (2013) tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku tentang kesehatan reproduksi pada remaja putra di kelas XI di SMA Karang Dowo di dapati hasil pengetahuan remaja tentang perilaku seksual pada kategori baik 93,18%, akan tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Septiani (2013) bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh yang bermakna dengan perilaku seksual.

d. Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022.

Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai $P = 0,000$, yang artinya ada pengaruh sikap terhadap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 1 Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2019. Perhitungan *risk estimate* diperoleh nilai *Rasio Prevalen* = 1,974 dengan 95% CI 1,335-2,920 artinya sikap negatif 1,974 kali perkiraan kemungkinan memiliki perilaku negatif dibandingkan dengan yang memiliki sikap positif

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Azwar (2010) bahwa sikap seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi tindakannya. Sikap baik positif maupun negatif tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut, sehingga sikap ini selanjutnya akan mendorong individu melakukan perilaku tertentu pada saat dibutuhkan, tetapi kalau sikapnya negatif, justru akan menghindari untuk melakukan perilaku tersebut.

e. Pengaruh Sumber Informasi Terhadap Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMAN 1 Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022.

Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan bahwa ada pengaruh sumber informasi terhadap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 1 Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2019. Berdasarkan perhitungan *risk estimate* diperoleh nilai *Rasio Prevalen* = 0,487 dengan 95% CI 0,309-0,769 artinya adanya sumber informasi 0,487 kali perkiraan kemungkinan memiliki perilaku negatif dibandingkan dengan tidak adanya sumber informasi. Hasil tersebut memberikan

gambaran bahwa perilaku remaja yang negative karena mereka mendapat informasi melalui sumber informasi, baik melalui internet, televisi, maupun sumber informasi lainnya.

f. Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMAN 1 Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022.

Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai $P = 0,053$, yang artinya tidak ada pengaruh sarana terhadap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 1 Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2019. Perhitungan *risk estimate* diperoleh nilai *Rasio Prevalen* = 2,115 dengan 95% CI 0,867-5,161 artinya adanya sarana 2,115 kali perkiraan kemungkinan memiliki perilaku negatif dibandingkan dengan yang tidak adanya sarana.

g. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMAN 1 Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022.

Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai $P = 0,001$, yang artinya ada pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022. Perhitungan *risk estimate* diperoleh nilai *Rasio Prevalen* = 0,532 dengan 95% CI 0,867-5,161 artinya adanya dukungan keluarga 0,532 kali perkiraan kemungkinan memiliki perilaku negatif dibandingkan dengan yang tidak adanya dukungan keluarga.

h. Pengaruh Peran Guru Terhadap Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022.

Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai $P = 0,053$, yang artinya tidak ada pengaruh peran guru terhadap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022. Perhitungan *risk estimate* diperoleh nilai *Rasio Prevalen* = 2,115 dengan 95% CI 0,867-5,161 artinya adanya peran guru 2,115 kali perkiraan kemungkinan memiliki perilaku negatif dibandingkan dengan yang tidak adanya peran guru

i. Pengaruh Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memiliki ada peran tenaga kesehatan didapati 22 orang (23,1%) memiliki perilaku negatif dan perilaku positif yaitu 73 orang (76,9%). Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai $P = 0,000$, yang artinya ada pengaruh peran tenaga kesehatan terhadap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa peran tenaga kesehatan bermanfaat dalam memberikan informasi tentang perilaku remaja terhadap kesehatan reproduksi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa faktor sumber informasi, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan memiliki pengaruh terhadap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022 dengan didapati $P < 0,05$, sedangkan sarana dan peran guru tidak didapati pengaruh dengan didapati $P > 0,05$.

1. Jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022 dengan didapati nilai $P > 0,05$
2. Jurusan tidak berpengaruh terhadap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022 dengan didapati nilai $P > 0,05$
3. Pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022 dengan didapati nilai $P = 0,000$
4. Sikap berpengaruh terhadap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022 dengan didapati nilai $P = 0,000$
5. Sumber informasi berpengaruh terhadap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022 dengan didapati nilai $P = 0,001$
6. Sarana prasarana tidak berpengaruh terhadap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022 dengan didapati nilai $P = 0,053$
7. Dukungan keluarga berpengaruh terhadap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022 dengan didapati nilai $P = 0,001$
8. Peran guru tidak berpengaruh terhadap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022 dengan didapati nilai $P = 0,053$
9. Peran petugas kesehatan berpengaruh terhadap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022 dengan didapati nilai $P = 0,000$

10. Pengetahuan merupakan variabel yang paling kuat pengaruhnya terhadap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022

SARAN

Diharapkan bagi remaja agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terutama dalam upaya menjaga kesehatan reproduksi sehingga kesehatan reproduksi menjadi sehat dan diharapkan dapat menghindari perilaku perilaku nehatif yang dapat merusak kesehatan reproduksi remaja.

Diharapkan peran petugas kesehatan agar dapat memberikan penyuluhan, untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi baik itu melalui pendidikan pembelajaran, penyuluhan, kelas kesehatan remaja, mengikut sertakan kelompok remaja dalam kegiatan kesehatan di sekolah melalui peran petugas kesehatan sehingga kesehatan reproduksi remaja menjadi sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Afriliansyah. 2022. *Pengaruh Lembar Kerja Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistik Dasar Di Program Studi Pendidikan Informatika Universitas Bumi Persada*
- BKKBN. (2011). *Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 THN): Ada apa dengan remaja* (Vol. 1(6), 1-4): POLICY BRIEF Puslitbang Kependudukan.
- DepKes RI (2015) *perkembangan psikologi remaja*, Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Doddy T, Mestri A, Kusuma W, (2010). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja SMA terhadap Kesehatan*

- Reproduksi di Kecamatan Buleleng*
From : <http://www.Depkes.go.id/resources/Infodatin> (Diakses 8 Januari 2019)
- Green dalam Notoatmodjo (2007) *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hidayat, A.A. (2011). *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Pedoman Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)*. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Anak DepKes RI.
- Kumalasari S dan Andhyantoro I (2012) *kehatan reproduksi untuk mahasiswa kebidanan dan keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika
- Merri H, T. Afriliansyah. 2022. *Analisis Sistem Pemeringkatan Perangkingan Calon Mahasiswa Baru di STKIP Bumi Persada Lhokseumawe*.
- Mahfoedz, 2010. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Fitramaya
- Notoadmodjo, 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, (2003), *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba medika
- Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, (2012). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. www.Depkes.go.id/resources/Infodatin (Diakses 8 Januari 2019)
- Putri A (2011) *Keluarga Adalah Pendidikan Utama* From : <http://yuniaulia.putri.blogspot.com> (Diakses 8 Januari 2019)
- Sulastri, Afriliansyah. 2021. *The Effect of Learning Motivation on Learning Achievement with Pocket Money As a Moderating Variable*.
- T. Afriliansyah. 2020. *Implementation of Academic Information System Services Universitas Bumi Persada Using the Webqual 4.0*.
- Wahyuni D dan Rahma D. (2011) *Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 Tahun): Ada Apa Dengan Remaja? Policy Brief. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan-BKKBN Seri I No.6/Pusdu-BKKBN*